



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 737-754

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar
Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA di SMA Negeri Pematang Siantar Tahun
Ajaran 2022/2023

Sebastian Yogi Marpaung^{1✉}, Sepriandison Saragih², Marthin Fransisco Manihuruk³
Pendidikan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen Pematangsiantar, Indonesia
Email : bastian.yogimrp86@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh problem based learning dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/2023. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar Tahun Ajaran 2022/23. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI PMIPA sebanyak 62 orang. Instrumen yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Kualitas instrumen penelitian untuk angket dan prestasi belajar siswa dinilai melalui uji validitas dan reabilitas. Seluruh data dari ketiga variabel diatas terlebih dahulu diuji apakah berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan uji kecocokan atau uji chi kuadrat dan ternyata ketiga variabel tersebut berdistribusi normal. Langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menghitung persamaan regresi linier yaitu Y atas X1 adalah $= 76,57 + 0,09 X1$ artinya bahwa antara variabel X1 linier dengan Y dan Y atas X2 $= 72,17 + 0,15 X2$ artinya bahwa antara variabel X2 linier dengan Y serta Y atas X1 dan X2 adalah $= 7,82 + 0,40 X1 + 0,70 X2$ artinya antara variabel X1 dan X2 linier dengan Y. Adapun koefisien pengaruh yang diperoleh adalah sebagai berikut : (1) Koefisien kontribusi Y atas X1 sebesar 42,54 % (2) Koefisien kontribusi Y atas X2 sebesar 45,36 % (3) Koefisien kontribusi X1 atas X2 sebesar 58,07% (4) Koefisien kontribusi Y atas X1 dan X2 sebesar 51,84%. Berdasarkan uji hipotesis yaitu uji signifikan pengaruh (Uji t) dengan menolak H0 dan menerima H1 maka diperoleh : Pengaruh antara

Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "sangat kuat" (2,43). Pengaruh antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "sangat kuat" (2,51). Pengaruh antara Problem Based Learning Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "sangat kuat" (2,84).

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Siswa*

Abstract

This research aims to determine whether there is an influence of problem based learning and learning motivation on student learning achievement in citizenship education subjects for class XI PMIPA at SMA Negeri 2 Pematang Siantar for the 2022/2023 academic year. The problem in this research is the influence of problem based learning and learning motivation on student learning achievement in citizenship education subjects for Class XI PMIPA at SMA Negeri 2 Pematang Siantar for the 2022/23 academic year. The population and sample in this study were all 62 students of class XI PMIPA. The instruments used are questionnaires and documentation. The quality of research instruments for questionnaires and student learning achievement is assessed through validity and reliability tests. All data from the three variables above were first tested whether they were normally distributed or not using the goodness of fit test or chi square test and it turned out that the three variables were normally distributed. The next step is testing the hypothesis by calculating the linear regression equation, namely $Y \text{ over } X1 \text{ is } = 76.57 + 0.09 \text{ linear with } Y \text{ and } Y \text{ on } X1 \text{ and } X2 \text{ is } = 7.82 + 0.40 X1 + 0.70 X1 \text{ is } 42.54\%$ (2) $Y \text{ contribution coefficient to } X2 \text{ is } 45.36\%$ (3) $X1 \text{ contribution coefficient to } X2 \text{ is } 58.07\%$ (4) $Y \text{ contribution coefficient to } X1$ and hypothesis, namely the significant influence test (t test) by rejecting H_0 and accepting H_1 , we obtain: The influence of problem based learning on student learning achievement in citizenship education subjects in Class XI PMIPA at SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (2.43). The Influence of Learning Motivation on Student Learning Achievement in the Citizenship Education Subject Class XI PMIPA at SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (2.51). The Influence of Problem Based Learning and Learning Motivation on Student Learning Achievement in the Citizenship Education Subject Class XI PMIPA at SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 is "very strong" (2.84).

Keyword: *Problem Based Learning, Learning Motivation, Student Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Melalui pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak yang berperan penting dalam maju mundurnya peradaban suatu negara, karena melalui pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan selalu berpegang pada prinsip-prinsip Norma dan Etika, artinya pendidikan membuat seseorang lebih bermoral, dan pendidikan itu terdiri dari proses pembentukan kepribadian setiap individu (Pidrawan et al., 2022).

Untuk mewujudkan pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan untuk bersama-sama mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Herwina, 2021).

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas, tujuan utama generasi bangsa ini adalah menghasilkan generasi manusia yang cerdas, bermoral, dan berprestasi. Salah satu bentuk usaha yang mendukung pengembangan karakter pada siswa di sekolah adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan mencakup semua nilai-nilai moral dasar, termasuk budi pekerti, kepatuhan, kebajikan, dan banyak lagi yang termasuk dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu disiplin pendidikan kewarganegaraan sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan manusia berpengetahuan luas dan beretika moral tinggi, karena pada hakekatnya kaum intelektual harus selaras dengan dunia spiritual yang menekankan nilai-nilai moral dan agama (Ramadhan, 2021).

Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari pengetahuan tentang nilai dan moral serta norma-norma yang ada dalam masyarakat yang membimbing peserta didik agar berkarakter, cerdas, cakap, dan bertanggung jawab sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945. Berbagai reaksi dalam kegiatan

pembelajaran, seperti karakteristik anak dan pengetahuan yang berbeda, membuat siswa yang berbeda memiliki kemampuan yang berbeda untuk menguasai mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan siswa memiliki nilai yang berbeda, yang merupakan tolok ukur keberhasilan kegiatan pendidikan (Indriani, 2022).

Keberhasilan pendidikan dapat dicapai apabila dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional itu sendiri, maka suatu negara akan mencapai keberhasilan pendidikan. Untuk itu, pemerintah berupaya meningkatkan pendidikan di Indonesia, khususnya pada pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu upaya yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar mengacu pada hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengalami proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh seorang siswa dapat diketahui dari nilai yang diberikan oleh guru dari banyaknya bidang studi yang dipelajari oleh siswa tersebut, yang dapat ditunjukkan dengan memberikan tes kepada siswa tersebut. Hasil dari makalah ini menunjukkan tingkat prestasi siswa tinggi dan rendah (Santika et al., 2020).

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal apabila peran seorang guru dapat menyajikan pembelajaran secara kreatif dan variatif bagi siswa. Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Kegiatan pembelajaran pada lembaga pendidikan merupakan kegiatan yang seluruh prosesnya melibatkan guru sebagai tenaga pengajar. Untuk itu, guru dituntut kemampuan dan keterampilannya dalam memahami model-model mengajar. Untuk mencapai hasil tersebut, guru sebagai tenaga pengajar harus mempunyai kompetensi untuk menjadi guru yang profesional (Ismiyati, 2018). Adapun komponen-komponen yang saling terkait dalam proses belajar mengajar meliputi tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode, model, strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi. Oleh karena itu, proses belajar mengajar yang aktif ditandai adanya keterlibatan siswa baik secara fisik, mental dan emosionalnya. Sehingga, terjadinya interaksi atau komunikasi antara guru dan siswa.

Pelaksanaan pendidikan yang diharapkan dapat membawa hasil yang sebaik-baiknya, tentu saja tidak terpisahkan dengan kualitas tenaga pendidik sebagai aktor utama. Guru yang profesional pasti mengetahui berbagai macam strategi dan model dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan guru menyampaikan materi kepada peserta didik sangat tergantung pada model pembelajaran yang

digunakan. Minimnya model yang digunakan membawa akibat terhadap pesan yang diberikan oleh guru. Secara umum, model pendidikan adalah cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan (Akbar, 2019).

Keragaman model yang perlu untuk diterapkan oleh seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu dapat mempertimbangkan model pembelajaran apa yang tepat untuk digunakan, dan dapat mempengaruhi hasil belajar ke arah yang lebih baik dan relevan dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Disamping itu, penggunaan model yang bervariasi juga harus menjadi pertimbangan bagi setiap guru, untuk meningkatkan minat belajar anak. Perkembangan model pendidikan diukur dari majunya media yang digunakan oleh setiap pendidik dalam mengaplikasikan model yang ada.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa berpikir kritis dan kreatif adalah pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berfikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Model ini merupakan suatu pengajaran yang dilaksanakan dengan memberikan suatu masalah dimana siswa diajak siswa untuk memecahkan sendiri suatu permasalahan yang tersebut. Metode ini juga lebih menekankan pembinaan pada aspek psikomotorik karena dalam metode ini peserta didik lebih banyak dituntut keaktifannya dalam setiap kegiatan, sedangkan untuk pembinaan aspek yang lain (kognitif dan afektif) merupakan pendorong untuk tercapainya elaborasi dari teori-teori yang telah didapatkan oleh anak didik (Paradina et al., 2019).

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam atau luar individu. Motivasi belajar dapat dilihat dari daya tanggap dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang termotivasi akan terdorong untuk belajar mencapai tujuan dan sasarnya karena yakin dan sadar akan kebaikan dan manfaat yang akan diterima. Dengan demikian, peran motivasi sebagai faktor internal adalah untuk membangkitkan, mendukung, dan membimbing perilaku yang dipelajari. Orang yang termotivasi untuk belajar pasti akan bekerja keras, pantang menyerah (Rerung et al., 2017), giat belajar, meningkatkan nilai, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Sebaliknya, jika siswa yang nilainya rendah akan menunjukkan ketidakpedulian, mudah putus asa, dan kurang memperhatikan pembelajaran, akibatnya siswa akan mengalami kesulitan belajar, dan prestasi akademiknya pada mata pelajaran PKn kurang memuaskan, karena siswa masih belum termotivasi. Artinya motivasi belajar adalah

kemauan atau keinginan yang timbul dalam diri siswa untuk melakukan sesuatu dengan rasa senang dan dorongan yang tinggi karena ada tujuan yang ingin dicapai.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh setiap individu berkat ketekunan dan kemauan dari dalam dirinya. Prestasi belajar yang tinggi menggambarkan bahwa ia mampu mencapai tujuan belajarnya. Untuk mencapainya diperlukan model pembelajaran yang efektif dan efisien juga memberi motivasi belajar kepada siswa, karena dengan pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi akan membuat siswa lebih semangat dan tekun dalam mengikuti pembelajaran (Siahaan, 2018).

Seperti yang peneliti ditemukan oleh peneliti ketika melaksanakan PPL di SMA Negeri 2 Pematangsiantar dimana peneliti melihat proses pembelajaran membosankan dan kurangnya motivasi belajar siswa (Wardani, 2018). Hal ini diperkuat ketika peneliti melihat masih banyak siswa yang bermain Handphone dan tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan. Sehingga dapat dilihat bahwa proses pembelajaran tersebut membosankan dimana siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Prestasi belajar pada dasarnya adalah cerminan dari usaha siswa dalam belajar dimana semakin giat siswa belajar semakin baik pula prestasi belajarnya begitu juga sebaliknya. Agar siswa dapat memperoleh motivasi untuk berprestasi, diperlukan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (A Marbun et al., 2021). Karena Semakin menarik dan menyenangkan model pembelajaran yang digunakan semakin tinggi pula motivasi siswa untuk berprestasi (ANUGRAHANI, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Problem Based Learning dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Pelajaran 2022/2023"..

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah adalah prosedur untk melakukan penelitian dan merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif (Yuliana et al., 2020).

Menurut Arikunto (2014 : 27) mengatakan bahwa : penelitian kuantitatif sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Wahyuni & Anugraheni, 2020).

Menurut Sugiyono (2016: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, Arikunto (2014:173) mengatakan bahwa : Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli diatas populasi dalam penelitian ini adalah siswa di kelas XI PMIPA SMA Negeri 2 Pematang Siantar, dimana terdapat 7 kelas XI PMIPA yang jumlah keseluruhannya adalah 248 orang.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap mewakili populasi dan hasilnya mewakili gejala yang diamati secara keseluruhan. Tujuan peneliti mengambil sampel adalah untuk mendapatkan informasi tentang objek dengan mengamati hanya sebagian dari populasi.

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Mardani et al., 2021). Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Abdulrozzak, 2016).

Arikunto (2014: 95) mengatakan bahwa sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sebagian dari keseluruhan subjek yang diteliti dianggap mewakili dari seluruh populasi disebut sampel penelitian. Jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung setidak-tidaknya dari kemampuan peneliti sampai luasnya wilayah pengamatan dan besar kecilnya resiko.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dan sehubungan dengan luasnya wilayah pengamatan maka peneliti menentukan sampel dengan menggunakan purposive random sampling yakni 25% dari populasi atau $25\% \times 248 \text{ orang} = 62 \text{ orang}$. Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan anggapan sampel yang dipilih dapat mencapai tujuan.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk megumpulkan data-data yang dibutuhkan. Responden diminta untuk memilih salah satu opsi jawaban yang sesuai dengan keadaannya. Untuk itu perlu diperhatikan validitas dan reabilitas instrument pengumpulan data yang disebarakan kepada responden.

Untuk mengumpulkan data sebelum melakukan kegiatan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan hal-hal berikut sebagai prosedur pengumpulan data antara lain :

1. Meminta surat dari FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar yang ditunjukkan kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematang Siantar dengan maksud untuk meminta bantuan agar mengizinkan mengadakan penelitian.
2. Peneliti menyebarkan angket yang telah disediakan kepada responden yang telah ditentukan jumlahnya.
3. Peneliti memberikan kepada responden untuk mengerjakan angket yang telah dibagikan.
4. Peneliti mengumpulkan kembali angket yang telah selesai dikerjakan.
5. Menganalisa data secara statistik.
6. Meminta surat keterangan dari Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Pematang Siantar bahwa benar penulis telah melakukan kegiatan penelitian di sekolah tersebut.

Teknik analisis data adalah metode atau cara-cara mengolah data menjadi informasi sehingga memudahkan pemahaman terhadap karakteristik data tersebut dan juga membantu menemukan solusi terhadap masalah, khususnya yang ada dalam suatu penelitian. Analisis data juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data yang diperoleh dari suatu penelitian menjadi sebuah informasi yang nantinya dapat digunakan untuk menarik kesimpulan (Anisa, 2021).

Sugiyono (2016: 405) mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, mengadakan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, dilakukan manipulasi serta proses sedemikian rupa sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji coba angket untuk 30 orang siswa diperoleh skor Problem Based learning (telah diurutkan) sebagai berikut :

$$X_1 = 68,70,70,72,76,76,77,78,78,78,79,79,79,80,80$$

$$X_2 = 47,49,51,51,52,52,58,61,62,63,63,63,63,64,67$$

Berdasarkan skor-skor diatas ternyata skor tertinggi dari kelompok tinggi adalah 80 dan skor tertinggi dari kelompok rendah adalah 67. Sehingga untuk perhitungan uji validitas angket, terlebih dahulu dicari besarnya rata-rata varians dan simpangan baku..

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas XI PMIPA SMA Negeri 2 Pematang Siantar, untuk itu dilakukan uji regresi linier sederhana sebagai berikut :

Regresi Linier *Problem Based Learning* (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengaruh *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa dituliskan dengan persamaan $Y = a + bx_1$, dimana a dan b dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X_1^2) - (\sum X_1)(\sum X_1 Y)}{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$
$$= \frac{(5136)(264232) - (3962)(329289)}{(62)(264232) - (3962)^2} = 76,57$$

$$b = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2}$$
$$= \frac{(62)(329289) - (3962)(5136)}{(62)(264232) - (3962)^2} = 0,09$$

Dari hasil perhitungan a dan b maka dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 76,57 + 0,09 X_1$$

Untuk melihat keberartian regresi dapat diuji hipotesis dengan Analisis Varians (ANAVA). Dari perhitungan yang diperoleh dari jumlah kuadrat-kuadrat atau JK dengan rumus sebagai berikut :¥

Tabel 1. Daftar ANAVA Untuk Uji Independen Linier Sederhana *Problem Based Learning*(X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Regresi	1	425459,61	425459,61	
(a)	1	32,01	320,1	$\frac{320,1}{42,54}$
Regresi	60	228,9	42,54	=
(b/a)				7,52
Residu				
Jumlah	62	4257320,61	-	

Dari daftar distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ derajat pembilang 1 dan derajat penyebut 60 maka $F_{0,95: 1 VS 62} = 4,00$. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($7,52 > 4,00$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti bahwa ada pengaruh *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI PMIPA SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

Uji Linieritas Regresi X_2 Atas Y

Berdasarkan lampiran maka dapat diperoleh JK(E) sebagai berikut:

Tabel 2. Daftar ANAVA Untuk Uji Linieritas X_2 Atas Y

Sumber variasi	Dk	JK	KT	F
Total	62	4257320,61		
Regresi	1	425459,61	425459,61	
(a)	1	283,93	283,93	$\frac{283,93}{42,54} =$
Regresi	60	264,44	42,54	6,67
(b/a)				
Residu				
Tuna	11	283,95	25,81	$\frac{25,81}{11,19} = 2,30$
Cocok	49	548,39	11,19	
Kekeliruan				

Terima hipotesis model regresi linier jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dari hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 2,30$ dan nilai F_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 11 dan dk penyebut 49 diperoleh $F_{0,95} = 1,99$. Sesuai dengan kriteris pengujian ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2,30 > 1,99$) maka hipotesis model regresi linier Y atas X_2 dapat diterima.

Uji Linieritas Multiple

Untuk menguji apakah setiap koefisien dapat memberi gambaran terhadap Y untuk perubahan X yang berhubungan dengan koefisien dimaksud, maka perlu dilakukan perhitungan regresi linier multiple (Safrida & Kistian, 2020). Pengujian terhadap koefisien-koefisien dengan anggapan bahwa regresinya sudah diterima berbentuk regresi linier multiple yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = a_0 + a_1 X_1 + a_2 X_2$

Uji Linieritas Regresi Multipel

Untuk menguji apakah koefisien dari linier regresi multiple sudah bersifat nyata atau tidak dalam mengadakan prediksi terhadap Y maka dilakukan uji linieritas multipel dari (lampiran VIII) diperoleh data untuk menguji linieritas regresi multipel sebagai berikut :

Jika F_{hitung} lebih besar F_{tabel} dapat dinyatakan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 memiliki regresi linier multipel yang dapat digunakan untuk memprediksi rata-rata Y apabila X_1 dan X_2 diketahui. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dk pembilang 14 dan dk penyebut 47 diperoleh 1,91. Ternyata F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yakni ($2,18 > 1,91$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa uji regresi linier multipel Y atas X_1 dan X_2 adalah bersifat nyata (Pebriyani & Pahlevi, 2020).

Korelasi Dalam Regresi Linier Sederhana

Untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa maka dilakukan uji signifikansi regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$\sum X_1$	= 3962
$\sum X_2$	= 4380
$\sum Y$	= 5136
$\sum X_1^2$	= 264232
$\sum X_2^2$	= 315694
$\sum Y^2$	= 426008
$\sum X_1 Y$	= 329289
$\sum X_2 Y$	= 363780
$\sum X_1 X_2$	= 286959
N	= 62

Korelasi Antara *Problem Based Learning* (X_1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dari hasil perhitungan diatas, harga $r_{y1} = 2,43$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa adalah kuat.

Kriteria pengujian :

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi product moment untuk $\alpha \cdot \cdot \cdot 0,05$ dan $n = 62$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,43$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r produk moment untuk $\alpha \cdot \cdot \cdot 0,05$ dan $n = 62$ diperoleh $0,2461$ sehingga koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($2,43 > 0,2461$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan (Nugraha, 2018).

Korelasi Antara Motivasi Belajar (X_2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

$$r_{XY2} = \frac{N(\sum X_2 Y) - (\sum X_2)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X_2^2) - (\sum X_2)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$
$$= \frac{(62)(363780) - (4380)(5136)}{\sqrt{\{(62)(315694) - (4380)^2\} \{(62)(426008) - (5136)^2\}}} = 2,51$$

Dari hasil perhitungan diatas, harga $r_{y2} = 2,51$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara motivasi terhadap prestasi belajar siswa adalah kuat (Putri & Zainil, 2021).

Kriteria pengujian :

Jika koefisien korelasi lebih besar dari koefisien korelasi product moment untuk $\alpha \cdot \cdot \cdot 0,05$ dan $n = 62$ maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,51$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r produk moment untuk $\alpha \cdot \cdot \cdot 0,05$ dan $n = 62$ diperoleh $0,2461$ sehingga koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($2,51 > 0,2461$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan.

Korelasi Antara *Problem Based Learning* (X_1) Terhadap Motivasi Belajar (X_2)

Dari hasil perhitungan diatas, harga $r_{x1x2} = 2,84$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara *problem based learning* terhadap motivasi belajar adalah sangat kuat.

Regresi Multipel

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi hitung diperoleh $r = 0,52$ sedangkan koefisien korelasi dari harga kritik r product moment untuk $\alpha = 0,05$ dan $n = 62$ diperoleh $0,2461$, sehingga koefisien korelasi r_{hitung} lebih besar dari koefisien korelasi tabel ($5,2 > 0,2461$), maka dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan (Krismayanti & Mansurdin, 2020).

Untuk menguji hipotesis "Pengaruh *Problem Based Learning* Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2022.2023" digunakan rumus uji-F, yaitu :

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}} = \frac{5,20^2/2}{(1-5,20^2)/62-2-1} = 7,2$$

Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *problem based learning* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematangsiantar, korelasi dapat ditentukan determinasi yaitu dengan megkuadratkan pengaruh sederhana "r" yang dapat dirumuskan sebagai berikut : $720 r^2\%$

1. Korelasi antara *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa diperoleh data $r = 2,43$, maka $r^2 = 5,9049$. Dengan demikian pengaruh *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut : $720 r_2\% = 42,54 \%$
2. Korelasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa diperoleh data $r = 2,51$ maka $r^2 = 6,3001$. Dengan demikian pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut : $720 r_2\% = 45,36 \%$
3. Korelasi antara *problem based learning* terhadap motivasi belajar diperoleh data $r = 2,84$ maka $r^2 = 8,0656$. Dengan demikian pengaruh *problem based learning* terhadap motivasi belajar dinyatakan dalam bentuk presentase sebagai berikut : $720 r_2\% = 58,07 \%$

Hasil perhitungan pengaruh diatas dapat dilihat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Determinasi

No	Regresi	R	720 $r_2\%$	R	720 $r_2\%$
1	Y atas X_1	2,43	42,54%	-	
2	Y atas X_2	2,51	45,36 %	-	
3	X_1 atas X_2	2,84	58,07%	-	
4	Y atas X_1			7,2	51,84

Pembahasan

Untuk melihat apakah ada pengaruh antara variabel Y atas X_1 dan X_2 membedakan berdasarkan persamaan regresi linier multipel dengan persamaan $\hat{Y} = 7,82 + 0,40 X_1 + 0,70 X_2$ (Yuhani et al., 2018).

Sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh antara variabel tersebut dapat diketahui dari uji pengaruh sederhana yang dinyatakan dengan "R" hasil uji hipotesis sebagai berikut

- a. Ada pengaruh yang signifikan antara *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Artinya jika model pembelajaran nya baik, maka akan baik pula prestasi belajar siswa atau sebaliknya. Besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 2,43 yang berarti pengaruh problem based learning adalah kuat.
- b. Ada pengaruh yang signifikan antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Artinya jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan baik pula prestasi belajarnya atau sebaliknya. Besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 2,51 yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah kuat (Yusri, 2018)..
- c. Ada pengaruh yang signifikan antara *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar. Artinya jika siswa memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan baik pula prestasi belajarnya atau sebaliknya. Besarnya pengaruh antara kedua variabel tersebut adalah 2,84 yang berarti pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah kuat (Amallia & Unaenah, 2018).
- d. Pada pengujian hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($7,2 > 3,15$). Dengan demikian ada Pengaruh *Problem Based Learning* dan Motivasi Belajar secara bersama-sama Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh antara *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "kuat" (2,43).
2. Pengaruh antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "kuat" (2,51).
3. Pengaruh antara *Problem Based Learning* Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas XI PMIPA Di SMA Negeri 2 Pematang Siantar T.A. 2022/2023 adalah "sangat kuat" (2,84).

DAFTAR PUSTAKA

- A Marbun, A., Sitepu, A., & Juliana, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Praja Muda Karana Di Kelas Iii Sd Negeri 105327 Perdamean. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed*, 11(2), 176–184. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v11i2.26631>
- Abdulrozzak, R. (2016). *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/20722>
- Akbar, A. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sma Negeri 1 Batukliang Utara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33394/jk.v5i1.1386>
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib: Journal Of Elementary Education*, 2(2), 123–133. <https://doi.org/10.32507/attadib.v2i2.414>
- Anisa, R. (2021). *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Penggunaan Media Poster Dengan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Smp Islam Terpadu Ibnu Halim*. Umsu. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/15196>

- Anugrahani, S. (2019). *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas Iv Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. [Http://Repository.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/9771](http://Repository.Ump.Ac.Id/Id/Eprint/9771)
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/Pip.352.10>
- Indriani, L. (2022). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–17. <https://doi.org/10.56916/Ejip.V1i1.4>
- Ismiyati, T. (2018). Pembelajaran Berbasis Masalah Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Ekonomi. *Jurnal Guru Dikmen Dan Diksus*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.47239/Jgdd.V1i2.74>
- Krismayanti, W., & Mansurdin, M. (2020). Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Model Problem Based Learning (Pbl) Di Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(7), 102–110.
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 115–127.
- Pidrawan, I. G. A., Rasna, I. W., & Putrayasa, I. B. (2022). Analisis Strategi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Menulis Yang Diampu Oleh Guru Penggerak Bahasa Indonesia Di Kota Denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86. https://doi.org/10.23887/Jurnal_Bahasa.V11i1.973
- Putri, J. E., & Zainil, M. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas Iv Sdn 09 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic Education Studies*, 4(1), 3115–3125.
- Ramadhan, I. (2021). Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas Xi Ips 1. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 358–369. <https://doi.org/10.37329/Cetta.V4i3.1352>
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sma

Pada Materi Usaha Dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55.

- Safrida, M., & Kistian, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas V Sd Negeri Peureumeue Kecamatan Kaway Xvi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1).
- Santika, I. W. D., Parwati, N. N., & Divayana, D. G. H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Setting Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Matematika Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 10(2), 105–117. <https://doi.org/10.23887/jtpi.v10i2.3397>
- Siahaan, F. E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Penggunaan Alat Peraga Fisika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Semester Ii Sma. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 348–354.
- Wahyuni, S., & Anugraheni, I. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Tematik. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 73–82. <https://doi.org/10.35724/magistra.v7i2.2981>
- Wardani, W. F. (2018). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi. Iain Metro.
- Yuhani, A., Zanthi, L. S., & Hendriana, H. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Smp. *Jpmi (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 445. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p445-452>
- Yuliana, Y., Kresnadi, H., & Uliyanti, E. (2020). Pengaruh Model Pbl Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(6). <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i6.33439>
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>

